

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan bunga krisan sebagai bunga potong dan bunga pot pada saat ini sangat digemari. Bunga krisan banyak digunakan dalam berbagai acara seremonial yang banyak diadakan kalangan eksekutif sampai acara pelepasan produk dari perusahaan tertentu (Anonim, 2002). Menurut Anonim (1987) dalam Wuryaningsih (2001) diperkirakan terjadi peningkatan konsumsi krisan dalam negeri sekitar 25 persen pertahun, bahkan menjelang tahun 2003 permintaan pasar meningkat sebesar 31,62 % dari total permintaan tahun 1995 sekitar tujuh juta tangkai. Fenomena itu menguntungkan karena dapat membuka lahan subur para produsen bunga pot, floris dan toko-toko tanaman yang mendapatkan keuntungan dari bisnis bunga krisan (Anonim, 2002).

Produsen bunga krisan memerlukan suatu teknik budidaya yang baik sehingga didapatkan bunga yang berkualitas. Dalam budidaya krisan *mother stock* atau tanaman induk memegang peranan yang sangat penting. Tanaman induk dipertahankan dalam kondisi vegetatifnya untuk menghasilkan bibit-bibit krisan dengan stek pucuk. Kondisi vegetatif yang prima merupakan penentu bagi keberhasilan dari budidaya bunga krisan selanjutnya. Menurut Rukmana dan Mulyana (1997) fungsi tanaman induk adalah untuk memproduksi bagian vegetatif sebanyak mungkin sebagai bibit tanaman.

Selama ini negara kita masih mengimpor bibit krisan dari luar negeri terutama Belanda, Jerman, Amerika dan Jepang. Masalah yang timbul dalam mengimport bibit krisan adalah harga, biaya, penyusutan di Bandara, perijinan karantina dan waktu (Rukmana dan Mulyana, 1997). Karena itu perlu diadakan pengadaan bibit didalam negeri dari tanaman induk.

Bibit krisan banyak dihasilkan melalui perbanyakan vegetatif melalui stek pucuk dari tanaman induk. Hal ini banyak dilakukan dari pada perbanyakan tanaman secara generatif, karena perbanyakan generatif tanaman krisan membutuhkan waktu yang lama dan juga keturunan tanaman dari biji atau perbanyakan generatif tidak selalu sama dengan induknya. Sehingga untuk skala komersial krisan diperbanyak secara vegetatif dengan harapan mempunyai sifat-sifat yang sama dengan induknya (Rukmana dan Mulyana, 1997).

Bibit yang berkualitas diperoleh dari tanaman induk dengan pertumbuhan vegetatif yang optimum. Menurut Anderson dan Carpentre, 1974 dalam Herlina, (1997) tanaman induk mempunyai kriteria pertumbuhan vegetatif tertentu seperti berhabitus pendek, mempunyai daya tumbuh tanaman yang kuat dengan batang kokoh dan berdiameter besar. Batang tanaman induk dengan diameter besar akan menghasilkan anakan yang banyak dan mempunyai sistem perakaran yang baik.

Penambahan cahaya khususnya cahaya merah dapat mempengaruhi permeabilitas membran yang akan meningkatkan metabolisme protein pada membran (Wareing dan Phillips, 1989). Sehingga diduga cahaya dapat mempengaruhi pertumbuhan vegetatif suatu tanaman.

Tanaman krisan yang tumbuh tanpa penyinaran tambahan penampilannya kurang menarik, karena terjadi etiolasi yang menyebabkan tanaman berbatang panjang, batang tidak kokoh, daun berwarna pucat karena kurangnya klorofil dan percabangan yang dihasilkan sedikit (Anonim, 2001). Sehingga penambahan cahaya pada tanaman induk perlu diadakan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu bibit krisan.

Selain itu, tanaman induk tetap dipertahankan pada kondisi vegetatifnya atau dijaga agar tidak berbunga. Hal ini dimaksudkan agar stek-stek pucuk yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bibit tanaman krisan.

Menurut Rukmana dan Mulyana (1997) Krisan merupakan tanaman hari pendek atau SDP (short day plant). Tanaman induk diberi penambahan cahaya pada malam hari untuk mempertahankan fase vegetatifnya. Menurut Salisbury dan Ross (1995) penambahan cahaya pada malam hari akan menghambat terjadinya pembungaan pada tanaman hari pendek (SDP). Penambahan cahaya perlu dilakukan karena Indonesia merupakan negara tropis yang mempunyai panjang hari sekitar 12 jam, sedangkan krisan mempunyai masa kritis 14 jam yang dimana apabila panjang hari lebih pendek dari masa kritisnya krisan akan berbunga (Anonim, 2001).

1.2. Formulasi Permasalahan

1. Apakah lama penambahan cahaya berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman krisan.
2. Apakah lama penambahan cahaya dapat mempertahankan pertumbuhan vegetatif tanaman krisan.

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh lama penambahan cahaya terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman krisan.
2. Mengetahui pengaruh lama penambahan cahaya yang dapat mempertahankan fase pertumbuhan vegetatif bunga krisan.

1.4. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam budidaya krisan khususnya tentang lama penambahan cahaya untuk menghasilkan pertumbuhan vegetatif tanaman induk yang berkualitas sehingga dapat menyediakan bahan untuk memperbanyak vegetatif tanaman krisan.